

PLBK PNPM Perkotaan Telah Menyasar 429 Kelurahan



Sejak diinisiasi tahun 2008, hingga 2011 kegiatan Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) PNPM Perkotaan telah dilaksanakan di 18 provinsi sebagai Pilot Project. Secara bertahap sudah menjangkau 276 kelurahan. Sedangkan, tahun 2012 sudah ditetapkan penambahan 143 kelurahan melalui proses seleksi secara partisipatif, transparan dan akuntabel. Demikian disampaikan Direktur Penataan Bangunan dan Lingkungan PBL Guratno Hartono pada saat peluncuran PLBK Kota Pekalongan di Kelurahan Kraton Kidul, Kota Pekalongan, Kamis (19/7).

Menurut Guratno, keberhasilan kegiatan PLPBK terletak pada inisiatif pemerintah daerah (Pemda) dan masyarakat untuk lebih *kreatif, inovatif dan mandiri* serta mampu menjalin kerjasama sinergis dengan semua pihak. Kapasitas Pemda dan masyarakat yang mampu menjalin kemitraan sinergis dalam penataan lingkungan permukiman itulah yang diharapkan benar-benar mampu mewujudkan kualitas lingkungan permukiman layak huni, aman, tertib, sehat, produktif, berjiwa diri dan lestari di wilayahnya (*living in harmony*).

“Ini pada hakikatnya adalah cita-cita tentang tatanan peradaban masyarakat di masa depan,” katanya.

Lokasi PLPBK di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) dilakukan dengan dua tahap. Tahap I percontohan di enam lokasi kelurahan yang dilakukan pada tahun 2008. Tahap II (tahun 2009) dilaksanakan di 151 lokasi kelurahan. Sedangkan di Kota Pekalongan, terdapat tiga lokasi PLBK yakni Kelurahan Podosugih sebagai lokasi percontohan (*pilot*), serta Kelurahan Kramatsari dan Kraton Kidul. Kegiatan PLPBK di setiap kelurahan sangat bervariasi, sesuai dengan kondisi masyarakat, permasalahan dan potensinya.

Acara yang dihadiri oleh Wakil Walikota, Ketua DPRD dan sejumlah kepala dinas yang ada di lingkungan Kota Pekalongan itu akan dilanjutkan dengan kunjungan ke lokasi PLPBK di kelurahan Kraton Kidul, Podosugih dan Kramatsari.

PLBK tiga kelurahan

Hasil pelaksanaan kegiatan PLPBK di Kraton Kidul yang digawangi oleh BKM Aji Rasa, selain penataan lingkungan permukiman terpilih sekaligus mengubah bagian dari lingkungan halaman Stadion Kota BATIK, yang semula belum termanfaatkan dengan baik, menjadi Kawasan Kuliner DJADOELâ€™Djajanan Kraton Kidul. Yaitu, dengan menyediakan tempat berjualan sebanyak 15 titik dan masing-masing titik dimanfaatkan oleh dua penerima manfaat, yaitu seorang penerima yang berjualan di siang hari dan seorang lagi berjualan dari sore hingga malam hari.

Di Kelurahan Podosugih, dilaksanakan sejak tahun 2008 hingga 2011, dengan fokus hasil kegiatan Penataan kawasan di lingkungan Sungai Binatur, dengan tema Binatur River Walk (BRW). Kawasan di lokasi tersebut merupakan lokasi prioritas yang dipilih oleh warga masyarakat Kelurahan Podosugih, yang semula merupakan kawasan kumuh dan rumahnya membelakangi sungai, kini menghadap ke sungai.

Selain itu, di sepanjang garis sempadan sungai tersebut telah dibangun akses transportasi memadai, akses terhadap air bersih dan sanitasi (MCK komunal), bahkan sesuai dengan rencana awal ke depan mampu sebagai wisata air. Selain penataan kawasan secara fisik, juga dilakukan pemberdayaan agar hasil PLPBK juga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat meliputi pengembangan klaster industri perbengkelan, wisata kuliner dan industri batik.

Sementara itu, di Kelurahan Kramatsari, hasil pelaksanaan PLPBK di lokasi ini selain penataan lingkungan di kawasan terpilih, juga disepakati fokus kegiatan sebagai Kawasan Kampung Edukasi. Mengingat wilayah Kelurahan Kramatsari merupakan pusat pendidikan baik umum maupun kejuruan, dengan demikian Kramatsari bisa menjadi kawasan yang memberikan model penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan baik formal maupun non formal. (Irh/dvt)

Pusat Komunikasi Publik

230712